

**ANALYSIS OF QUALITY OF EARNINGS AND FIRM VALUE IN ENERGY SECTOR COMPANIES LISTED ON IDX 2017-2021****Mimelientesa Irman<sup>1\*</sup>, Meylana Permata Sari<sup>2</sup>, Linda Hetri Suriyanti<sup>3</sup>**<sup>1&2</sup>Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah RiauEmail : [mimelientesa.irman@lecturer.pelitaindonesia.ac.id](mailto:mimelientesa.irman@lecturer.pelitaindonesia.ac.id)**ABSTRACT**

*This research purposed to determine the effect of institutional ownership, managerial ownership, profitability, liquidity, and firm size on earnings quality and their effect on firm value in energy sector companies listed on the IDX for the 2017-2021 period. This study uses secondary data. The sample technique in this study used purposive sampling. The number of samples obtained were 21 companies. The analytical method of this research uses descriptive analysis and several types of evaluation using the SmartPLS software. From this research, it can be concluded that only institutional ownership and profitability (ROA) have a significant influence on earnings quality and firm value. Managerial ownership does not have a significant effect on earnings quality but has a significant effect on firm value. While liquidity (CR) and firm size do not have a significant effect on earnings quality and firm value.*

**Keywords:** *Firm Value; Quality of Earnings; GCG; ROA; CR; Firm Size***ANALISIS KUALITAS LABA DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ROA, CR dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 21 perusahaan. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif serta beberapa jenis evaluasi dengan menggunakan bantuan software SmartPLS. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa hanya kepemilikan institusional dan profitabilitas (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba tetapi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Nilai Perusahaan; Kualitas Laba; GCG; ROA; CR; Ukuran Perusahaan

## PENDAHULUAN

Suatu perusahaan memiliki tujuan yaitu menghasilkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan untuk pemegang saham. Maka jika perusahaan ingin meningkatkan nilai perusahaan maka perusahaan harus menghasilkan laba yang berkualitas. Laba dikatakan berkualitas jika laba tersebut positif dan meningkat, tetapi jika laba yang dihasilkan negatif atau menurun berarti dikatakan laba memiliki kualitas yang kurang.

Perusahaan pada sektor energi ini adalah salah satu industri yang dapat diandalkan, dimanfaatkan untuk mendapatkan, menambahkan devisa negara yaitu Indonesia, karena energi adalah perindustrian yang menggloabal dan keberuntungan tersendiri bagi masyarakat Indonesia (Solikin et al., 2015). Sektor energi sempat mengalami penurunan, dimana Harga Batubara Acuan (HBA) tahun 2020 mengalami penurunan dari angka USD67,08 per ton di bulan Maret turun menjadi USD65,77 per ton di bulan April dan turun kembali di bulan Mei menjadi USD61,11 per ton. Penurunan ini diakibatkan oleh sentimen yang sama di bulan Februari 2020 yaitu minimnya serapan pasar global terhadap permintaan pasokan batubara Indonesia.

Sektor energi juga memiliki kontribusi terhadap PDB. PDB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu tertentu atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan dari seluruh unit ekonomi. PDB salah satu metode untuk menghitung pendapatan nasional. Dapat dilihat bagaimana sektor energi ini memiliki kontribusi pada PDB, dengan melihat pertumbuhan PDB dan distribusi PDB sektor energi pada tahun 2017-2021. Kontribusi perusahaan sektor energi terhadap PDB pada tahun 2017 sebesar 7,58% dengan pertumbuhan PDB 0,66%, dibandingkan tahun 2018 mengalami peningkatan kontribusi sebesar 8,08% dengan pertumbuhan 2,16%. Kemudian mengalami penurunan kontribusi pada tahun 2019 sebesar 7,26 % dengan pertumbuhan yang menurun menjadi 1,22%. Dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 dengan kontribusi sebesar 6,44% dengan penurunan pertumbuhan mencapai angka minus yaitu -1,95%. Kemudian mengalami kontribusi yang meningkat cukup signifikan pada tahun 2021 sebesar 8,98% diikuti dengan pertumbuhan PDB sebesar 4,00%. Maka dapat dikatakan kontribusi sektor energi terhadap PDB fluktuatif selama 5 tahun yaitu periode 2017 sampai 2021. Dan mengalami kontribusi yang sangat jatuh pada tahun 2020 dikarenakan pandemi covid-19 yang mana penggunaan sumber energi pada masa pandemi mengalami penurunan karena sejumlah wilayah menerapkan pembatasan sosial dan adanya penurunan permintaan. (sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Nilai perusahaan yaitu harga yang disetujui oleh calon pembeli untuk membayar suatu perusahaan jika perusahaan dijual dan dikaitkan dengan harga saham (Raningsih & Artini, 2018). Maka jika pemilik perusahaan ingin mendapatkan kemakmuran yang besar maka nilai perusahaan harus tinggi. Tetapi, jika ingin nilai perusahaan tinggi maka perusahaan juga harus memperhatikan kualitas laba. Nilai perusahaan juga dapat diukur menggunakan harga saham atau indeks saham suatu perusahaan. Dimana harga yang tercantum didalam pasar saham akan menggambarkan secara menyeluruh penilaian investor terhadap saham yang dimilikinya serta bertindak sebagai penilai kinerja dari perusahaan. Harga saham juga bisa kita lihat dengan Indeks Harga Saham gabungan (IHSG).

Kualitas laba merupakan keuntungan yang akurat dan benar yang memberikan suatu gambaran profitabilitas operasional perusahaan (Wati, Gahani Purnama dan Putra, 2017). Jika kualitas laba baik atau dikatakan perusahaan memiliki laba yang berkualitas maka akan mempengaruhi nilai perusahaan tentu di sudut pandang beberapa pihak seperti investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki nilai yang bagus. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018) dan Wairisal & Hariyati (2021) membuktikan bahwa kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Tanggo & Taqwa (2020) membuktikan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Corporate governance yaitu suatu konsep yang berlandaskan pada teori keagenan, diharapkan dapat berguna sebagai alat untuk memberi kepercayaan kepada investor bahwa investor akan mendapatkan return atas dana yang telah diinvestasikan. Indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur Good Corporate Governance antara lain adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan, mengontrol dan mendisiplinkan manajer yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan dalam membantu mewujudkan tujuan perusahaan. Berdasarkan penelitian Puspitowati & Mulya (2014) dan Mergia et al (2021) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kualitas laba, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rustan, Darwis Said (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kemudian penelitian Perdana (2014) dan Siregar & Pambudy (2014) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian Sunardi (2019), Kusumawati & Setiawan (2019) dan Sahara et al (2022) membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajer berhasil menjadi mekanisme untuk meminimalisir masalah keagenan dan moral hazard dari manajer yang menyamakan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitowati & Mulya (2014) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kualitas laba. Berbeda halnya dengan Handayani (2021) dan Mergia et al (2021) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sumanti & Mangantar (2015) membuktikan bahwa

kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2014) dan Kusumawati & Setiawan (2019).

Profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit pada tingkat penjualan, aset dan modal. Profitabilitas yang diwakili oleh Return On Asset (ROA) yaitu salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Berdasarkan penelitian Pitria (2017) membuktikan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian Ginting (2017) yang membuktikan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian Dean et al (2019) membuktikan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian Oktrima (2015) membuktikan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas yakni kemampuan perusahaan dengan tepat waktu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang diwakilkan dengan Current Ratio (CR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian Marpaung (2019) membuktikan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Berbeda halnya dengan Ginting (2017) yang membuktikan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian Hasania & Murni (2016) membuktikan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan Hanafiyah & Dkk (2018) membuktikan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan yakni ukuran yang menggambarkan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari nilai total aktiva perusahaan. Berdasarkan penelitian Marpaung (2019), Herninta (2020) dan Syawaluddin (2021) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Berbeda halnya dengan penelitian Ginting (2017), Yuliana & Fauziah (2017) dan Dewi & Fachrurrozie (2021) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian Isnaeni et al (2021), dan Sahara et al (2022) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hasania & Murni (2016), Chasanah (2018), Mudjijah (2019) dan Dean et al (2019) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meneliti dan mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ROA, CR dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan. Serta untuk meneliti dan mengetahui pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Agency dan Signalling Theory*

Teori keagenan berdampak terhadap hubungan antara pengelola dan pemilik, agar dapat menghindari terjadinya hubungan tersebut maka dibutuhkan suatu konsep *Good Corporate Governance* yang bertujuan agar perusahaan menjadi lebih baik. Penerapan *corporate governance* berdasarkan pada teori keagenan adalah dapat dijelaskan dengan hubungan antara pihak manajemen dan pemilik, manajemen sebagai agen akan bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan laba para pemilik dan akan mendapatkan kompensasi sebagai komisinya yang sesuai dengan kontrak.

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana manajemen akan berusaha mengungkapkan informasi yang bisa membuat investor tertarik dan pemegang saham terutama informasi yang bersifat kabar baik (Suwardjono, 2014). Informasi yang akan diterima oleh investor akan diterjemahkan sebagai sinyal yang baik atau sinyal yang jelek.

### *Good Corporate Governance*

Good corporate governance yaitu prinsip – prinsip tata kelola yang baik dimana suatu kegiatan bisnis dituntut meningkatkan dan menerapkan sistem dan pola baru dalam pengendalian bisnis. GCG merupakan suatu tonggak dari sistem ekonomi pasar dikarenakan berhubungan dengan kepercayaan publik terhadap perusahaan, sehingga secara eksternal akan membuat investor percaya. Disuatu perusahaan atau bisnis sangat penting menggunakan GCG untuk mengawasi kegiatan internal dan eksternal perusahaan.

### **Kepemilikan Institusional**

Menurut Sari & Riduwan (2013) Kepemilikan Institusional adalah saham perusahaan yang dipegang oleh instansi atau lembaga (bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi).

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial yaitu saham perusahaan yang dipegang oleh manajemen perusahaan baik direksi, karyawan maupun komisaris dengan persyaratan tertentu. Menurut Perdana & Raharja (2014) dengan adanya kepemilikan manajerial maka akan mendorong pihak manajemen untuk mengembangkan serta memperbaiki kinerja perusahaan dikarenakan mereka juga memegang perusahaan. Maka semakin tinggi nilai kepemilikan

manajerial dapat diharapkan pihak manajemen akan memberikan yang terbaik untuk kepentingan para pemilik dan pemegang saham.

### **Return On Asset (ROA)**

Rasio ROA merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional perusahaan terhadap pemakaian aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Jika semakin tinggi ROA maka akan semakin efisien dalam memperoleh laba bersih yang besar terhadap penggunaan aset perusahaan sehingga posisi perusahaan akan dinilai semakin bagus.

### **Current Ratio (CR)**

Rasio lancar yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat memperkecil tingkat kegagalan perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangan jangka pendek kepada kreditur

### **Kualitas Laba**

Menurut Dahlia (2018) kualitas laba merupakan laba yang secara akurat dan benar menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang tinggi akan menyediakan informasi yang transparan dan lengkap serta tidak akan membingungkan pengguna laporan keuangan atau menghindari terjadinya praktik manipulasi laba karena laba yang dihasilkan memiliki kualitas yang sangat rendah.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan yaitu nilai suatu perusahaan akan tergambarkan dari nilai pasar saham jika perusahaan sudah *go public*, tetapi jika belum *go public* maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi jika suatu perusahaan dijual. Nilai perusahaan yaitu sebuah nilai yang menggambarkan ekuitas dan nilai buku perusahaan, sehingga nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai inti suatu perusahaan yang dapat dicari dengan melihat harga saham perusahaan, maka jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi.

### **Perumusan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba**

Institusi memiliki kapasitas untuk mengawasi internal perusahaan dari pengawasan yang dilakukan dengan efektif bertujuan untuk meminimalisir adanya manipulasi laba. Maka, apabila kepemilikan saham oleh institusi tinggi tentu akan meningkatkan pengawasan manajer perusahaan sehingga dapat menyajikan laba yang berkualitas. Berarti bisa dikatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Situmorang (2020) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Figgianasari (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

H<sub>1</sub> : Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba**

Kepemilikan manajerial melihat adanya peran ganda dari manajer dalam perusahaan yaitu sebagai manajer dan pemegang saham. Jika kepemilikan saham manajerial semakin besar maka manajemen lebih berusaha menguntungkan pemegang saham yaitu mereka sendiri. Jika kinerja perusahaan semakin baik maka akan menghasilkan laba yang baik. Maka apabila semakin banyak kepemilikan saham manajerial maka berpengaruh untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Situmorang (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Saraswati (2020) dan Figgianasari (2019) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

H<sub>2</sub> : Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba

#### **Pengaruh ROA terhadap Kualitas Laba**

*Return On Assets* (ROA) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menciptakan laba. Jika rasio tinggi maka mengindikasikan tingginya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dengan akun total aset yang dimilikinya sehingga perusahaan dapat menciptakan laba yang tinggi. Tentu laba tinggi dikatakan kualitas laba yang baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Syawaluddin (2021) dan Zatira (2020) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim & Abbas (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

H<sub>3</sub> : ROA memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba

### **Pengaruh CR terhadap Kualitas Laba**

*Current ratio* yaitu rasio lancar yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar secara keseluruhan. Rasio yang rendah membuktikan bahwa risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan memiliki pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan sehingga laba yang dihasilkan bisa saja menjadi berkualitas atau tidak.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hakim & Abbas (2019) membuktikan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian Nurochmah (2021) menyatakan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zatira (2020).

H<sub>4</sub> : CR memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba**

Dengan besarnya ukuran perusahaan maka memiliki sumber daya yang besar juga. Maka, perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga kemampuan suatu perusahaan dalam mengontrol laporan keuangan akan menurunkan adanya praktik manipulasi laba dan perusahaan menciptakan laba yang berkualitas. Dapat dikatakan, jika semakin besar ukuran perusahaan maka laba yang diperoleh akan berkualitas baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Syawaluddin (2021) dan Zatira (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian Charisma & Suryandari (2021) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini sesuai atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana & Fauziah (2017).

H<sub>5</sub> : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Apabila kepemilikan saham oleh institusi besar tentu akan meningkatkan pengawasan manajer perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan investor atau beberapa pihak yang berkepentingan akan menilai dari pengawasan manajer pada perusahaan jika dilakukan sangat baik sehingga menghasilkan laba yang berkualitas tentu nilai perusahaan akan tercermin baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (2018) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mudma'inah (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>6</sub> : Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Secara teoritis, dengan adanya kepemilikan manajerial yang artinya manajer banyak memiliki saham di perusahaan dapat mengurangi konflik keagenan tentu akan meningkatkan nilai perusahaan karena pihak manajemen dengan pemilik atau pemegang saham memiliki tujuan yang sama. Dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini serupa dengan penelitian Widayanti & Yadnya (2020) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan Widayanti & Yadnya (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Tambalean (2018).

H<sub>7</sub> : Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan**

Secara teoritis, meningkatkan profitabilitas yang diprosikan menggunakan *return on asset* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk melihat laba yang dihasilkan perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat pula. Maka, semakin kecil rasio ROA maka kinerja perusahaan dikatakan kurang baik. Tetapi, jika sebaliknya yaitu semakin tinggi rasio maka dikatakan kinerja perusahaan semakin baik. Dengan demikian, gambaran dari kinerja perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Yanti & Darmayanti (2020) dan menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Widodo (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh C. Dewi (2022).

H<sub>8</sub> : ROA memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh CR terhadap Nilai Perusahaan**

Tinggi rendahnya *current ratio* akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar rasio ini, maka makin efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar perusahaan. Tentu hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan disebabkan karena kinerja perusahaan semakin baik dalam mengoptimalkan

tingkat likuiditas dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan kemampuan menggunakan dari aset lancar serta mendorong nilai perusahaan meningkat karena kinerja yang bagus.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yanti & Darmayanti (2020) membuktikan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Roihan (2020) dan Mulyadi (2019) menunjukkan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>9</sub> : CR memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan berarti ukuran atau besarnya aset yang perusahaan punya. Jika aset tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi, maka harga saham meningkat dan akan meningkat pula nilai perusahaan. Tetapi jika aset yang dihasilkan rendah maka itu akan membuat investor ragu atau tidak tertarik untuk bergabung dengan perusahaan karena nilai perusahaan jatuh.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>10</sub> : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan

### Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

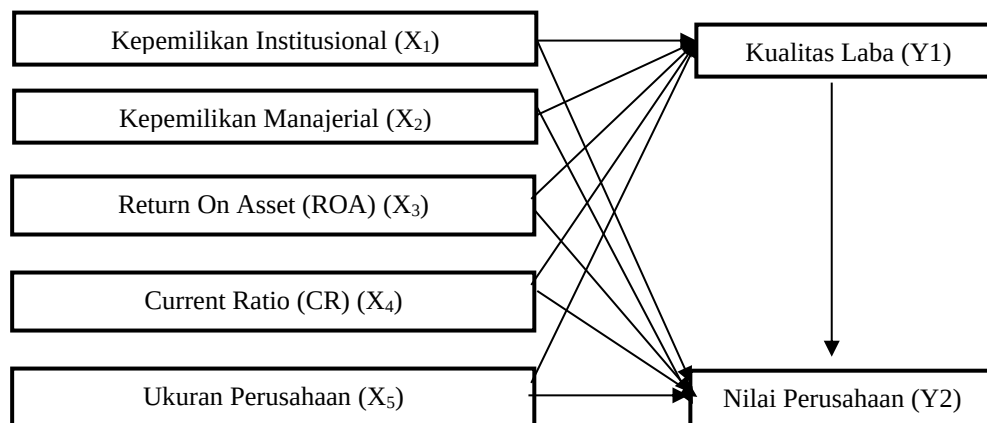
Laba dikatakan berkualitas tinggi apalagi laba yang dilaporkan, dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan suatu saham. Maka, semakin tinggi harga saham akan semakin tinggi nilai perusahaan sehingga menjadi tanda dalam menggambarkan nilai perusahaan. Sesuai dengan teori sinyal yakni memberikan tanda tanda kepada para pemegang saham.

Hal ini sama dengan penelitian Roihan (2020) yang membuktikan bahwa kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Tanggo & Taqwa (2020) yang mengatakan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>11</sub> : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hubungan antara Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba dan pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan dapat dilihat pada gambar 1 :



Sumber : Jurnal Penelitian Yang Dikembangkan, 2021

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## METODOLOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari beberapa situs, diantaranya Bursa Efek Indonesia (BEI), IDN Financials, dan sumber relevan lainnya dengan menggunakan data dari Perusahaan Sektor Energy. Waktu yang digunakan selama penelitian ini berlangsung yakni dimulai dari Agustus 2022 sampai dengan Januari 2023.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Berdasarkan data yang diperoleh tahun 2022, perusahaan yang menjadi populasi ada sebanyak

76 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

**Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel**

| No                                                 | Kriteria Pengambilan Sampel                                                             | Jumlah Perusahaan |
|----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| 1                                                  | Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021                 | 76                |
| 2                                                  | Perusahaan yang IPO setelah 1 Januari 2017                                              | (22)              |
| 3                                                  | Perusahaan sektor energi yang tidak memperoleh laba selama periode penelitian 2017-2021 | (32)              |
| 4                                                  | Perusahaan sektor energi yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap                   | (1)               |
| <b>Jumlah Sampel</b>                               |                                                                                         | <b>21</b>         |
| <b>Total Obseravsi (21 perusahaan X 5 periode)</b> |                                                                                         | <b>105</b>        |

Sumber : Data olahan, 2022

#### Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel bebas dan variabel terikat yang akan digunakan terdiri dari :

##### Kepemilikan Institusional (X<sub>1</sub>)

Menurut Ningsih & Ananda (2016) menyatakan bahwa rumus untuk mengukur kepemilikan institusional sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

##### Kepemilikan Manajerial (X<sub>2</sub>)

Menurut Robbani (2021) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

##### ROA (X<sub>3</sub>)

Menurut Hanafiyah & Dkk (2018) rumus yang digunakan menghitung rasio:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

##### CR (X<sub>4</sub>)

Menurut Marpaung (2019) *Current Ratio* adalah Current Asset dibagi *Current Liabilities*. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

##### Ukuran Perusahaan (X<sub>5</sub>)

Menurut Kharisma & Agustina (2015) Ukuran perusahaan yaitu besar atau kecilnya aset perusahaan yang diwakilkan oleh jumlah aktiva perusahaan pada periode akuntansi.

Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

##### Kualitas Laba (Y<sub>1</sub>)

Menurut Purnama (2020) persistensi laba dihitung melalui perubahan laba bersih, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\Delta \text{NI}_{it} = \frac{\text{EAT} - (\text{EAT}_{t-1})}{\text{Nilai Total Asset}}$$

##### Nilai Perusahaan (Y<sub>2</sub>)

Menurut Fadillah et al (2021) nilai perusahaan dapat dirumuskan menggunakan *Price Book Value* (PBV) dengan rumus :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Deskriptif

Analisis ini berguna untuk menggambarkan mengenai gambaran umum dari data yang di dapatkan. Gambaran yang dimaksud seperti *Minimum*, *Maximum*, *Mean* dan Standar Deviasi yang berhubungan langsung dengan instrumen penelitian yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Ghozali, 2013) yang menyatakan bahwa statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel penelitian yang akan diamati.

### Uji Multikolinearitas Data

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model penelitian. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dengan variabel dependen maka hubungan antar variabel akan terganggu. Adapun alat statistik yang sering digunakan dalam menguji gangguan multikolinearitas yaitu dengan menggunakan variance inflation factors (VIF) serta melihat nilai tolerance setiap variabel. Apabila nilai tolerance mendekati angka 1 dan nilai VIF yang di dapat lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan bahwa data terbebas dari masalah multikolinearitas. Tetapi, jika nilai tolerance menjauhi angka 1 dan nilai VIF yang di dapat lebih besar dari 10, maka dapat dikatakan bahwa data tidak terbebas dari masalah multikolinearitas.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model ini berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan dan memaparkan variasi variabel dependen. Adapun rentang nilai koefisien determinasi yaitu berkisar antara 0 dan 1. Nilai Adjusted  $R^2$  yang kecil akan menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 akan menandakan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai adjusted  $R^2$  yang didapatkan semakin jauh dari 1 maka dapat disimpulkan jika variabel-variabel independen nya dianggap belum dapat menerangkan adanya pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.

### Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur yaitu perluasan dari analisis linear berganda atau analisis jalur yang di maksud penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis ini digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung ataupun tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen.

### Uji Hipotesis (*Uji t*)

Uji t menggambarkan tentang seberapa jauh pengaruh yang di timbulkan antara satu variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ROA, CR, dan ukuran perusahaan secara individual dalam menerangkan variabel dependen nya. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis adalah sebagai berikut :

(1) Jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel atau  $\text{sig} \leq \alpha$  maka  $H_0$  di tolak, dan  $H_a$  di terima berarti terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai  $t$  hitung  $\leq t$  tabel atau  $\text{sig} > \alpha$ , maka  $H_0$  di terima, dan  $H_a$  di tolak berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dan distribusi frekuensi dari model penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Analisis Deskriptif**

|                           | Rata – Rata | Minimum | Maksimum | Standar Deviasi |
|---------------------------|-------------|---------|----------|-----------------|
| Kepemilikan Institusional | 0.660       | 0.100   | 0.970    | 0.219           |
| Kepemilikan Manajerial    | 0.040       | 0.000   | 0.674    | 0.141           |
| ROA                       | 0.110       | 0.002   | 0.520    | 0.112           |
| CR                        | 2.004       | 0.209   | 10.074   | 1.592           |
| Ukuran Perusahaan         | 29.649      | 27.590  | 32.403   | 1.085           |
| Kualitas Laba             | 0.026       | -0.227  | 0.401    | 0.101           |
| Nilai Perusahaan          | 1.254       | 0.135   | 6.013    | 1.206           |

Sumber : Data olahan, 2023

### Kepemilikan Institusional (KI)

Nilai rata – rata untuk variabel Kepemilikan Institusional adalah sebesar 0,660 yang berarti sebagian besar saham perusahaan tersebut dimiliki oleh instansi. Untuk nilai minimum Kepemilikan Institusional adalah sebesar 0,100



yang diperoleh dari Bayan Resources Tbk (BYAN). Sedangkan untuk nilai maksimum Kepemilikan Institusional adalah sebesar 0,970 yang di peroleh oleh Golden Energy Mines Tbk (GEMS). Adapun besaran nilai standar deviasi sebesar 0,219.

#### **Kepemilikan Manajerial (KM)**

Nilai rata – rata untuk variabel Kepemilikan Manajerial adalah sebesar 0,040 yang berarti hanya sebagian kecil saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Sedangkan sisanya dimiliki oleh pemerintah atau institusi atau publik. Untuk nilai minimum Kepemilikan Manajerial adalah sebesar 0,000 yang diperoleh dari beberapa perusahaan sektor energy yaitu Astrindo Nusantara Infrastrukt (BIPI), Darma Henwa Tbk (DEWA), Elnusa Tbk (ELSA), Golden Energy Mines Tbk (GEMS), Harum Energy Tbk (HRUM), Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP), Samindo Resources Tbk (MYOH), Bukit Asam Tbk (PTBA), Petrosea Tbk (PTRO), Rukun Raharja Tbk (RAJA), Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS), Sillo Maritime Perdana Tbk (SHIP), TBS Energy Utama Tbk (TOBA), dan Trans Power Marine Tbk (TPMA). Sedangkan untuk nilai maksimum Kepemilikan Manajerial adalah sebesar 0,674 yang di peroleh oleh Bayan Resources Tbk (BYAN). Adapun besaran nilai standar deviasi sebesar 0,141.

#### **Profitabilitas (ROA)**

Nilai rata – rata untuk variabel ROA adalah sebesar 0,110. Untuk nilai minimum ROA adalah sebesar 0,002 yang diperoleh dari Darma Henwa Tbk (DEWA). Sedangkan untuk nilai maksimum ROA adalah sebesar 0,520 yang di peroleh oleh Bayan Resources Tbk (BYAN). Adapun besaran nilai standar deviasi sebesar 0,112.

#### **Likuiditas (CR)**

Nilai rata – rata untuk variabel CR adalah sebesar 2,004. Untuk nilai minimum CR adalah sebesar 0,209 yang diperoleh dari Astrindo Nusantara Infrastrukt (BIPI). Sedangkan untuk nilai maksimum CR adalah sebesar 10,074 yang di peroleh oleh Harum Energy Tbk (HRUM). Adapun besaran nilai standar deviasi sebesar 1,592.

#### **Ukuran Perusahaan (UP)**

Nilai rata – rata untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar 29,649. Untuk nilai minimum Ukuran Perusahaan adalah sebesar 27,590 yang diperoleh dari Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS). Sedangkan untuk nilai maksimum Ukuran Perusahaan adalah sebesar 32,403 yang di peroleh oleh Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO). Adapun besaran nilai standar deviasi sebesar 1,085.

#### **Kualitas Laba (KL)**

Nilai rata – rata untuk variabel Kualitas Laba adalah sebesar 0,026. Untuk nilai minimum Kualitas Laba adalah sebesar -0,227 yang diperoleh dari Bayan Resources Tbk (BYAN). Sedangkan untuk nilai maksimum Kualitas Laba adalah sebesar 0,401 yang di peroleh oleh Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR). Adapun besaran nilai standar deviasi sebesar 0,101.

#### **Nilai Perusahaan (NP)**

Nilai rata – rata untuk variabel Nilai Perusahaan adalah sebesar 1,254. Untuk nilai minimum Nilai Perusahaan adalah sebesar 0,135 yang diperoleh dari Rukun Raharja Tbk (RAJA). Sedangkan untuk nilai maksimum Nilai Perusahaan adalah sebesar 6,013 yang di peroleh oleh Bayan Resources Tbk (BYAN). Adapun besaran nilai standar deviasi sebesar 1,206.

#### **Uji Multikolinearitas Data**

Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan nilai *Tolerance* variabel dependen berupa kualitas laba (Y1) dan nilai perusahaan (Y2) terhadap variabel independen yang terdiri dari Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Uuran Perusahaan memiliki nilai VIF <10 dan nilai *Tolerance* > 0,1 yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

#### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Besaran nilai *R Square Adjusted* pada variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba sebesar 0.540 atau sama dengan 54%, dimana sisanya sebesar 46% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Adapun pada variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan dan Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0.708 atau sama dengan 70,8 %. dimana sisanya sebesar 29,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

#### **Analisis Jalur (Path Analysis)**

Berdasarkan hasil analisis jalur didapat data sebagai berikut :

**Tabel 3. Analisis Jalur**

| Variabel | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics ( O/STDEV ) | P Values |
|----------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| KI → KL  | -0.214              | -0.210          | 0.059                      | 3.613                    | 0.000    |
| KI → NP  | 0.142               | 0.142           | 0.065                      | 2.192                    | 0.028    |
| KM → KL  | -0.248              | -0.231          | 0.195                      | 1.273                    | 0.203    |
| KM → NP  | 0.387               | 0.364           | 0.122                      | 3.162                    | 0.002    |
| ROA → KL | 0.860               | 0.837           | 0.108                      | 7.978                    | 0.000    |
| ROA → NP | 0.708               | 0.706           | 0.098                      | 7.199                    | 0.000    |
| CR → KL  | -0.086              | -0.093          | 0.066                      | 1.305                    | 0.192    |
| CR → NP  | -0.052              | -0.048          | 0.051                      | 1.025                    | 0.305    |
| UP → KL  | 0.080               | 0.078           | 0.061                      | 1.305                    | 0.192    |
| UP → NP  | 0.030               | 0.029           | 0.047                      | 0.634                    | 0.526    |
| KL → NP  | -0.166              | -0.151          | 0.106                      | 1.568                    | 0.117    |

Sumber: Data olahan SmartPLS, 2023

Berdasarkan data tersebut maka di dapat persamaan sebagai berikut :

$$Y1 = -0,214KI - 0,248KM + 0,860ROA - 0,860CR + 0,080UP$$

$$Y2 = 0,142KI + 0,387KM + 0,708ROA - 0,052CR + 0,030UP - 0,166KL$$

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapat data sebagai berikut :

**Tabel 4. Uji Hipotesis**

| Variabel | T Statistics ( O/STDEV ) | T Tabel | P Values | $\alpha$ | Kesimpulan       |
|----------|--------------------------|---------|----------|----------|------------------|
| KI → KL  | 3.613                    | 1.985   | 0.000    | 0.05     | Signifikan       |
| KI → NP  | 2.192                    | 1.985   | 0.028    | 0.05     | Signifikan       |
| KM → KL  | 1.273                    | 1.985   | 0.203    | 0.05     | Tidak Signifikan |
| KM → NP  | 3.162                    | 1.985   | 0.002    | 0.05     | Signifikan       |
| ROA → KL | 7.978                    | 1.985   | 0.000    | 0.05     | Signifikan       |
| ROA → NP | 7.199                    | 1.985   | 0.000    | 0.05     | Signifikan       |
| CR → KL  | 1.305                    | 1.985   | 0.192    | 0.05     | Tidak Signifikan |
| CR → NP  | 1.025                    | 1.985   | 0.305    | 0.05     | Tidak Signifikan |
| UP → KL  | 1.305                    | 1.985   | 0.192    | 0.05     | Tidak Signifikan |
| UP → NP  | 0.634                    | 1.985   | 0.526    | 0.05     | Tidak Signifikan |
| KL → NP  | 1.568                    | 1.985   | 0.117    | 0.05     | Tidak Signifikan |

Sumber: Data olahan SmartPLS, 2023

#### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 3 Regresi Linear Berganda yang diketahui yaitu variabel Kepemilikan Institusional memiliki *P Value* sebesar 0,000 sedangkan alpha sebesar 0,05 (*P Value* < 0,05) dan *T Statistics* 3,613 sedangkan T Tabel 1,985 (*T statistics* > T Tabel). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

#### Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 3 Regresi Linear Berganda yang diketahui yaitu variabel Kepemilikan Manajerial memiliki *P Value* sebesar 0,203 sedangkan alpha sebesar 0,05 (*P Value* > 0,05) dan *T Statistics* 1,273 sedangkan T Tabel 1,985 (*T statistics* < T Tabel). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

#### Pengaruh ROA terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 3 Regresi Linear Berganda yang diketahui yaitu variabel ROA memiliki *P Value* sebesar 0,000 sedangkan alpha sebesar 0,05 (*P Value* < 0,05) dan *T Statistics* 7,978 sedangkan T Tabel 1,985 (*T statistics* > T Tabel). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

#### Pengaruh CR terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 3 Regresi Linear Berganda yang diketahui yaitu variabel CR memiliki *P Value* sebesar 0,192 sedangkan alpha sebesar 0,05 (*P Value* > 0,05) dan *T Statistics* 1,305 sedangkan T Tabel

1,985 ( $T \text{ statistics} < T \text{ Tabel}$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 3 Regresi Linear Berganda yang diketahui yaitu variabel Ukuran Perusahaan memiliki  $P \text{ Value}$  sebesar 0,192 sedangkan alpha sebesar 0,05 ( $P \text{ Value} > 0,05$ ) dan  $T \text{ Statistics}$  1,305 sedangkan  $T \text{ Tabel}$  1,985 ( $T \text{ statistics} < T \text{ Tabel}$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 3 Regresi Linear Berganda yang diketahui yaitu variabel Kepemilikan Institusional memiliki  $P \text{ Value}$  sebesar 0,028 sedangkan alpha sebesar 0,05 ( $P \text{ Value} < 0,05$ ) dan  $T \text{ Statistics}$  2,192 sedangkan  $T \text{ Tabel}$  1,985 ( $T \text{ statistics} > T \text{ Tabel}$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 3 Regresi Linear Berganda yang diketahui yaitu variabel Kepemilikan Manajerial memiliki  $P \text{ Value}$  sebesar 0,002 sedangkan alpha sebesar 0,05 ( $P \text{ Value} < 0,05$ ) dan  $T \text{ Statistics}$  3,162 sedangkan  $T \text{ Tabel}$  1,985 ( $T \text{ statistics} > T \text{ Tabel}$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

#### **Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 3 Regresi Linear Berganda yang diketahui yaitu variabel ROA memiliki  $P \text{ Value}$  sebesar 0,000 sedangkan alpha sebesar 0,05 ( $P \text{ Value} < 0,05$ ) dan  $T \text{ Statistics}$  7,199 sedangkan  $T \text{ Tabel}$  1,985 ( $T \text{ statistics} > T \text{ Tabel}$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

#### **Pengaruh CR terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 3 Regresi Linear Berganda yang diketahui yaitu variabel CR memiliki  $P \text{ Value}$  sebesar 0,305 sedangkan alpha sebesar 0,05 ( $P \text{ Value} > 0,05$ ) dan  $T \text{ Statistics}$  1,025 sedangkan  $T \text{ Tabel}$  1,985 ( $T \text{ statistics} < T \text{ Tabel}$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 3 Regresi Linear Berganda yang diketahui yaitu variabel Ukuran Perusahaan memiliki  $P \text{ Value}$  sebesar 0,526 sedangkan alpha sebesar 0,05 ( $P \text{ Value} > 0,05$ ) dan  $T \text{ Statistics}$  0,634 sedangkan  $T \text{ Tabel}$  1,985 ( $T \text{ statistics} < T \text{ Tabel}$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

#### **Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 3 Regresi Linear Berganda yang diketahui yaitu variabel Kualitas Laba memiliki  $P \text{ Value}$  sebesar 0,117 sedangkan alpha sebesar 0,05 ( $P \text{ Value} > 0,05$ ) dan  $T \text{ Statistics}$  1,568 sedangkan  $T \text{ Tabel}$  1,985 ( $T \text{ statistics} < T \text{ Tabel}$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel kepemilikan institusional yang diukur berdasarkan jumlah saham yang dimiliki institusional dibagi jumlah saham beredar menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Jadi, semakin tinggi saham yang dimiliki oleh instansi ataupun lembaga dalam suatu perusahaan maka akan mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Dikarenakan jika pihak institusi yang merupakan pemegang saham perusahaan memiliki saham yang besar pada suatu perusahaan tentu akan melakukan kontrol yang baik pula sehingga menghindari terjadinya manipulasi laba. Tentu dengan pengawasan, kontrol dan monitoring yang baik akan membuat laba yang dihasilkan menjadi meningkat. Jadi, kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap kualitas laba dan jika semakin tinggi saham yang dimiliki maka akan lebih baik pula untuk menghasilkan laba yang berkualitas.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aurelia et al (2020) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba. Dan serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Fachrurrozie (2021) dan Puspitowati & Mulya (2014). Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan

oleh Rustan, Darwis Said (2014), Murniati et al (2018) dan Figgianasari (2019) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil olah data, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial yang diukur dengan jumlah saham manajerial dibagi jumlah saham beredar menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Maka, dapat dikatakan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat persentase kepemilikan saham oleh manajerial dalam suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Walaupun saham perusahaan dimiliki oleh pihak manajemen, itu tidak mempunyai pengaruh untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Karena pada penelitian ini kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang perusahaan hasilkan. Pada hasil uji statiska deskriptif pada tabel yang menyajikan data rata – rata Kepemilikan Manajerial sangat kecil, yaitu hanya sebesar 0,040 (4%). Berarti tidak semua perusahaan terdapat kepemilikan yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, terdapat perusahaan yang kepemilikannya di miliki oleh publik, swasta atau institusi. Hal ini di buktikan dari 21 perusahaan sektor energy yang di jadikan sampel, terdapat 14 perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial di dalam perusahaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mergia et al (2021), Dewi & Fachrurrozie (2021), Aurelia et al (2020), Handayani (2021), Saraswati (2020) dan Figgianasari (2019) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Situmorang (2020) dan Puspitowati & Mulya (2014).

#### **Pengaruh ROA terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil pengujian, variabel profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Maka, dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan. Jika profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka kualitas laba yang dihasilkan suatu perusahaan dikatakan baik. Berarti pada penelitian ini, ROA dapat berpengaruh terhadap kualitas laba, maka perusahaan harus menghasilkan ROA yang besar agar kualitas laba yang dihasilkan tinggi pula, tetapi jika sebaliknya yaitu perusahaan yang menghasilkan profitabilitas (ROA) yang rendah maka kualitas laba yang dihasilkan juga relatif rendah. Dengan ROA yang tinggi menghasilkan kualitas laba yang tinggi tentu hal ini menjadi sinyal positif untuk investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Warrad (2017), Mergia et al (2021), Lusiani & Khafid (2022), Zatira et al (2020), Salma & Riska (2019), Syawaluddin (2021) dan Zatira (2020) yang mengatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2017), Hakim & Abbas (2019) dan Aurelia et al (2020).

#### **Pengaruh CR terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) membuktikan bahwa likuiditas yang diprosikan oleh *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Maka dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya tingkat likuiditas menggunakan CR pada suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Jadi, laba yang dihasilkan perusahaan memiliki kualitas yang baik atau tidak, tidak dapat kita lihat melalui variabel likuiditas dengan CR pada penelitian ini. Dapat dikatakan seberapa tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu tidak dapat mempengaruhi kualitas laba yang perusahaan hasilkan. Maka likuiditas (CR) tidak mampu menjamin suatu perusahaan dapat mengatur kegiatan operasionalnya dengan baik. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang besar belum tentu dapat mengatur aset yang dimiliki secara baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniati et al (2018), Salma & Riska (2019), Herninta (2020), Zatira (2020) dan Nurochmah (2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan oleh *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2019) , Hakim & Abbas (2019) dan Hasanuddin et al (2021).

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil pengujian, variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *logaritma natural* (total aset) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Jadi, besar atau kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak dapat mempengaruhi kualitas laba yang akan dihasilkan. Perusahaan dengan ukuran besar belum menjamin bahwa keuntungannya juga tinggi. Maka, dapat dikatakan maupun perusahaan tersebut besar atau kecil dan memiliki total aset yang rendah atau tinggi tidak dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya untuk mengelompokkan perusahaan ke dalam kelompok besar, menengah dan kecil. Walaupun suatu perusahaan mempunyai total asset yang besar dan termasuk dalam perusahaan berukuran besar yang dapat dengan mudah mempunyai akses dalam sumber

pendanaan serta mempunyai kinerja yang bagus belum tentu menjamin bahwa kualitas laba yang perusahaan hasilkan tinggi. Dan perusahaan yang mempunyai aset yang tinggi dan sumber daya yang besar belum menjamin perusahaan mempunyai kualitas laba yang baik.

Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Yuliana & Fauziah (2017), Charisma & Suryandari (2021), Hasanuddin et al (2021), Dewi & Fachrurrozie (2021), dan Lusiani & Khafid (2022) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zatira (2020), Herninta (2020), dan Syawaluddin (2021).

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil olah data, variabel kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka, disimpulkan bahwa jika besar atau kecilnya tingkat persentase kepemilikan saham oleh intitusi atau lembaga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika kepemilikan institusional suatu perusahaan tinggi maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik perhatian investor untuk bergabung ke perusahaan. Berarti pihak institusi sebagai pemiliki saham perusahaan efektif dalam melaksanakan kontrol dan *monitoring* terhadap manajemen sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Dilihat dari hasil analisis deskriptif rata-rata kepemilikan institusional yaitu 0,660 atau 66% dimana berarti lebih dari setengah saham pada perusahaan sektor energy yang menjadi sampel sahamnya dimiliki oleh pihak intitusi atau lembaga. Dan sisanya dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, publik atau masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2014), Siregar & Pambudy (2014) dan Darmayanti (2018) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Sunardi (2019), Kusumawati & Setiawan (2019), C. Dewi (2022) dan Sahara et al (2022).

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka, tinggi atau rendahnya tingkat persentase kepemilikan manajerial pada perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jadi, dapat menunjukkan bahwa selain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial diharapkan efektif untuk mengatasi konflik keagenan yang berhubungan dengan kepentingan manajemen untuk mengatur perusahaan secara efisien dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Dimana saham yang dimiliki oleh pihak manajer akan membuat tindakan manajer sejalan dengan pemegang saham tentunya dapat meningkatkan motivasi kinerja perusahaan. Dengan kinerja yang meningkat atau baik maka nilai perusahaan juga akan terkena pengaruh yaitu menjadi meningkat pula. Jika dilihat dari hasil analisis deskriptif, tergambar bahwa rata-rata kepemilikan manajerial hanya sebesar 0,040 (4%) saja, dan begitu dengan nilai minimum sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan yang tidak mempunyai kepemilikan dari pihak manajemen perusahaan dalam perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2014), Kusumawati & Setiawan (2019) dan Widayanti & Yadnya (2020), tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumanti & Mangantar (2015), serta Azizah & Setyaningrum (2021) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil olah data, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) membuktikan bahwa profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat dikatakan bahwa besarnya tingkat profitabilitas (ROA) maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Berarti jika ROA yang dihasilkan tinggi tentu akan memberikan laba yang berkualitas dan akan mempengaruhi nilai perusahaan sehingga bisa menarik investor. Karena apabila laba yang dihasilkan suatu perusahaan meningkat maka harga saham dapat meningkat pula di perusahaan, sehingga dengan harga saham yang meningkat akan menjadi daya tarik untuk investor agar menanamkan saham di perusahaan. Jika semakin tinggi minat investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan dengan aset yang tinggi maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan menjadi meningkat. Hal ini merupakan hubungan antara harga saham dengan profitabilitas (ROA), karena harga saham yang tinggi maka akan mempengaruhi nilai perusahaan disebabkan nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor agar tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sueardika & Mustanda (2017), Chasanah (2018), Kusumawati & Setiawan (2019), Isnaeni et al (2021), Ambarwati & Vitaningrum (2021), Fadillah et al (2021) dan Sahara et al (2022). Tetapi tidak serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktrima (2015), Widodo (2019) dan C. Dewi (2022).

### **Pengaruh CR terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi,

besar atau kecilnya tingkat likuiditas atau hasil *current ratio* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan memiliki likuiditas tinggi tidak dapat menggambarkan bahwa nilai perusahaan akan meningkat. Hal ini menandakan bahwa terdapat variabel lain yang bisa meningkatkan nilai perusahaan. Keadaan ini menyatakan bahwa seorang investor dalam berinvestasi tidak memperhatikan faktor likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* yang perusahaan miliki. Likuiditas pada perusahaan hanya menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, jadi likuiditas tidak berpengaruh dalam pertumbuhan nilai perusahaan. Selain itu, investor juga tidak memperhatikan tinggi atau rendahnya *current ratio*, karena investor fokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk nilai perusahaan bukan didasarkan pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tetapi kemampuan perusahaan dalam mengatur aset, modal sendiri dan penjualan untuk memperoleh laba yang menggambarkan nilai perusahaan yang diukur dengan harga sahamnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2017), Chasanah (2018), Salma & Riska (2019), Kusumawati & Setiawan (2019), Herninta (2020), Mulyadi (2019), Roihan (2020), Hasanuddin et al (2021) dan Ambarwati & Vitaningrum (2021). Berbeda dengan penelitian Hasania & Murni (2016), Yanti & Darmayanti (2020) dan Fadillah et al (2021).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka, dikatakan bahwa besar kecilnya perusahaan ataupun total aset yang dimiliki perusahaan tidak dapat menggambarkan nilai perusahaan dengan maksud tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dapat dilihat meningkat atau tidak dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini. Walaupun perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan besar dan memiliki aset yang besar serta mempunyai kinerja yang baik juga tidak menjamin bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka, pada penelitian ini dikatakan bahwa, maupun perusahaan itu besar, menengah, kecil dan mempunyai aset yang besar atau rendah serta kinerja yang baik atau tidak, tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasania & Murni (2016), Chasanah (2018), Dean et al (2019), dan Mudjijah (2019). Berbeda dengan penelitian Prasetyorini (2013), Bagaskara (2021), Isnaeni et al (2021), Hasanuddin et al (2021) dan Sahara et al (2022) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil olah data, variabel kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Bisa dikatakan bahwa tinggi rendahnya kualitas laba tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana kualitas laba yang dihasilkan suatu perusahaan tidak memberikan kepercayaan atau daya tarik investor terhadap perusahaan. Bisa saja investor lebih memilih berinvestasi kepada perusahaan yang memiliki laba relatif rendah tetapi perkembangan yang meningkat pada nilai perusahaan dengan tingkat pengembalian yang stabil pula. Maka, walaupun perusahaan memiliki kualitas laba yang relatif rendah ataupun tinggi tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian ini, variabel kualitas laba bukan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tanggo & Taqwa (2020). Berbeda dengan penelitian Rahayu (2018), Roihan (2020) dan Wairisal & Hariyati (2021) yang membuktikan bahwa kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa (1) Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021. (2) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021. (3) Profitabilitas yang diproksikan oleh return on assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021. (4) Likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021. (5) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021. (6) Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021. (7) kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021. (8) Profitabilitas yang diproksikan oleh Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021. (9) Likuiditas yang diproksikan oleh Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021. (10) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021. (11) Kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini, masih terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya mengingat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hanya Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan, di harapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel lain, guna mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Serta dalam mengumpulkan data yang berasal dari laporan keuangan dan tahunan setiap perusahaan, tidak semua kegiatan diungkapkan dalam laporan tersebut, sehingga harus mencari situs lainnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, J., & Vitaningrum, Mineva Riskawati. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 127–130.
- Aurelia. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba ( Studi Pada Perusahaan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 ). 1(April), 80–108.
- Azizah, Anita Nur, & Setyaningrum, A. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Enterprise Risk Management Sebagai Variabel Moderating*. 1(2), 141–155.
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). *Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan The effect of profitability , leverage , firm size and managerial ownership on firm value*. 23(1), 29–38.
- Charisma, O. W., & Suryandari, D. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 221. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i2.3656>
- Chasanah, Amalia Nur. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. 3(1), 39–47.
- Dahlia, Eka Dila. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia *Eka*. XII(7), 16–27.
- Darmayanti, F. E., Sanusi, F., & Widya, I. U. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015). *Volume XI, Nomor 1, Desember 2018 Darmayanti, Dkk*, XI, 1–20.
- Dean, D., Wardhany, A. Y. U., Hermuningsih, S. R. I., & Wiyono, G. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq45 Pada Periode 2015-2018). 2(1).
- Dewi, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *IV*(2), 540–549.
- Dewi, F. R., & Fachrurrozie. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *BEAJ: Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 1–13. <http://beaj.unnes.ac.id>
- Fadillah, A., Tiara, S., & Elviani, S. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 531–534. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.941>
- Figgianasari, I. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Industri Barang Konsumsi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(4), 55–60. <http://repository.stiewidyagamalumajang.ac.id/id/eprint/446>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. BP Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 227–236.
- Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 26. <https://doi.org/10.31000/c.v3i2.1826>
- Hanafiyah, F., & Dkk. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan sub-sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018. 155–165.
- Handayani, Y. (2021). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Pertumbuhan Laba, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020).
- Hasania, Z., & Murni, S. (2016). Pengaruh Current Ratio , Ukuran Perusahaan Struktur Modal , Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014. 16(03), 133–144.

- Hasanuddin, R., Darman, D., Taufan, M. Y., Salim, A., Muslim, M., Halim, A., & Kusuma, P. (2021). *The Effect of Firm Size , Debt , Current Ratio , and Investment Opportunity Set on Earnings Quality : An Empirical Study in Indonesia*. 8(6), 179–188. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0179>
- Herninta, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba. 23(2), 155–167.
- Isnaeni, A. Wina, Santoso, S. B., & DKk. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. 1(1), 17–28.
- Kharisma, A., & Agustina, L. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Accounting Analysis Journal*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i2.7857>
- Kusumawati, E., & Setiawan, A. (2019). *The Effect of Managerial Ownership , Institutional Ownership , Company Growth , Liquidity , and Profitability on Company Value*. 4, 136–146.
- Lusiani, S., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sturktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1043–1055. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.719>
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- Mergia, R., Sulistyo, & Setiyowati, S. W. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.21067/jrma.v9i1.5471>
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, Diah Ayu Sekar. (2019). Perusahaan, Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran. 8(1), 41–56.
- Mudma'inah, Desta Retno, Probowulan, D., & A, Ibna Kamelia F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). 9(2), 137–147.
- Mulyadi, J. M. V. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Moderasi. 6(2), 23–30.
- Murniati, T., Sastri, I. I. D. A. M. M., Wayan, I., Surabaya, S. P., & Timur, J. (2018). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012 - 2016. 10(1), 1–10.
- Ningsih, Endang Surasetyo, & Ananda, R. (2016). Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (*Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*) Riska. 1(2).
- Nurochmah, Y. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019)*. 653–660. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5220>
- Oktrima, B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (*Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011 – 2015*). 1(2581), 98–107.
- Perdana, R. S., & Raharja. (2014). *Analisis Pengaruh Corporate Governance*. 3, 1–13.
- Pitria, E. (2017). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2010-2014).
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 1.
- Purnama, H. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. 3(September), 22–34.
- Puspitowati, Nela Indah, & Mulya, Anissa Amalia. (2014). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba. 3(1).
- Rahayu, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.2.
- Raningsih, N. K., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 1997. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i08.p03>
- Robbani, M. (2021). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi.
- Roihan, Gitrafi Yuris. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Lq-45 Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019).
- Rustan, Darwis Said, Y. R. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Kualitas Laba Dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. 3(1), 32–39.



- Sahara, H., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. 6(2020), 322–335.
- Salma, N., & Riska, Tiara Januar. (2019). Pengaruh rasio leverage, likuiditas, profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan makanan minuman bei. 14, 84–95.
- Saraswati, Kadek Febriani Dewi. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 15(2), 79–89. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56780>
- Sari, E. F. V., & Riduwan. (2013). Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan, Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1.
- Siregar, Indra Guanawan, & Pambudy, Eky Januar. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010 – 2014. 75–87.
- Situmorang, Duma Rahel. (2020). Peran Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap kualitas laba. 68(1), 1–12. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001> <https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003> <http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- Solikin, I., Widaningsih, M., & Desmiranti Lestari, S. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 724. <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i2.6616>
- Sueardika, I Nyoman Agus, & Mustanda, I Ketut. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. 6(3), 1248–1277.
- Sumanti, Jorenza Chiquita, & Mangantar, M. (2015). *Analysis Of Managerial Ownership, Debt Policy And Profitability On Dividend Policy*. 3(1), 1141–1151.
- Sunardi, N. (2019). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018. 2(1), 48–61.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi* (3rd ed.). Bpfe - Yogyakarta.
- Syawaluddin, Sujana, i wayan, & Supriyanto, H. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1971>
- Tambalean, F. A. K., Manossoh, H., & Runtu, T. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 465–473. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21255.2018>
- Tanggo, Reza Refki, & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Laba Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. 2(4), 3828–3839.
- Wairisal, Richard Jannuar Ade Irawan, & Hariyati. (2021). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Corporate Governance. 9(1), 71–78.
- Warrad, L. H. (2017). *The Influence of Leverage and Profitability on Earnings Quality : Jordanian Case*. 7(10), 62–81. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v7-i10/3359>
- Wati, Gahani Purnama dan Putra, I. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 137–167.
- Widayanti, Luh Putu Putri Adesia, & Yadnya, I Putu. (2020). Leverage, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property. 9(2), 737–757.
- Widodo, A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return on Asset (Roa), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Terhadap Perusahaan Jasa Penunjang Migas Pada Bursa Efek Indonesia Periode Ta. *Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1(2), 87–112. <https://doi.org/10.32493/frkm.v1i2.2542>
- Yanti, I Gusti Ayu Diah Novita, & Darmayanti, Ni Putu Ayu. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 367. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7165>
- Yuliana, Shofa Zulfriza, & Fauziah, Fitri Ella. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Dinamika Akuntansi*, 7(2), 109–118.
- Zatira, D., Sifah, H. N., & Erdawati, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1177, 2–14.

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)